

BAB II

EVALUASI PELAKSANAAN RENSTRA 2003-2008 DAN ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIK

Perubahan status dari Akademi menjadi Sekolah Tinggi membangkitkan tuntutan baru berupa kesiapan mental untuk lebih mampu memainkan peranan sebagai agen perubahan. Disamping itu, STMIK AMIKOM Yogyakarta juga harus siap mengisi dan memberikan arah kepada pembangunan bangsa. Hal ini dikaitkan dengan fungsi pendidikan tinggi yang tidak saja berorientasi pada penciptaan perubahan pada tingkat mikro individual, tetapi juga pada tingkat makro dalam bentuk perubahan sosial menuju masyarakat madani yang berbasis pada nilai moral Pancasila, dan pertumbuhan ekonomi untuk menuju kualitas hidup yang lebih baik, mensejahterakan dan membahagiakan.

Pada dasarnya Rencana Strategis (Renstra) STMIK AMIKOM Yogyakarta 2008-2013 merupakan kelanjutan dari Renstra sebelumnya dan disusun dengan memperhatikan perundang-undangan yang baru. Oleh karena itu penyusunan Renstra STMIK AMIKOM YOGYAKARTA 2008-2013 bertitik tolak dari data dan informasi tentang tingkat capaian pelaksanaan Renstra STMIK AMIKOM YOGYAKARTA 2003-2008 serta permasalahan yang belum terpecahkan secara optimal dan perlu ditindaklanjuti. Dalam kaitan inilah, evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra 2003-2008 dilakukan.

2.1. Tingkat Capaian Tujuan

Hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program yang dipayungi Renstra 2003-2008 merupakan modal bagi pengembangan STMIK AMIKOM YOGYAKARTA pada lima tahun mendatang. Sebanyak 10 strategi dan 55 program diluncurkan dalam Renstra tersebut. Hal itu meliputi bidang kelembagaan dan sistem manajemen, akademik, penelitian dan pengembangan, ketenagaan, fasilitas pendidikan, pengabdian kepada masyarakat,

kemahasiswaan, information and communication technology (ICT), pengembangan unit bisnis dan bidang peningkatan citra institusi.

Dalam bidang kelembagaan dan manajemen telah berhasil mengubah bentuk dari akademi menjadi sekolah tinggi dengan menambah 2 program studi tingkat sarjana (S1). Dalam bidang pendidikan telah tercapai 60 % lebih lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu tunggu 1 tahun. Jumlah calon mahasiswa baru yang mendaftar lebih dari 2000 dan yang diterima dan melakukan her registrasi lebih dari 1000.

Dalam bidang penelitian dan pengembangan, lebih dari 5 penghargaan nasional telah diperoleh, bahkan 4 penghargaan bertaraf internasional. Lebih dari 40 buku referensi telah diterbitkan dan lebih 200 artikel koran atau majalah baik lokal maupun nasional. Telah memperoleh 2 sertifikat HAKI.

Dalam bidang ketanagaan telah membiayai untuk studi lanjut ke (S2/S3) lebih dari 10 tenaga akademik. Membelikan lebih dari 10 Laptop. Tingkat kehadiran tenaga akademik telah mencapai lebih dari 75 %. Telah terlaksananya performance appraisal bagi tenaga edukatif maupun tenaga non edukatif serta telah terlaksananya reward dan punishment bagi tenaga edukatif maupun tenaga non edukatif.

Bidang fasilitas yang telah terwujud adalah Gedung Unit III dan 2 laboratorium komputer. Tersedia pula seluruh ruangan kelas 1 komputer dan 1 LCD proyektor. Telah terbeli 1500 meter persegi lahan untuk parkir. Pada setiap ruang kelas dan laboratorium telah terpasang presensi elektronik. Telah berlanggan lebih dari 5 jurnal internasional di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam bidang pengabdian masyarakat telah dilaksanakan lebih dari 100 pengabdian masyarakat yang melibatkan lebih dari 50 institusi. Telah dibuat sistem informasi sekolah (Infosis) bekerjasama dengan Indosat. Telah tersedia dana 2,5 % dari seluruh pendapatan STMIK AMIKOM Yogyakarta untuk pengabdian masyarakat.

Dalam bidang kemahasiswaan telah terwujud lebih dari 10 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Lebih dari 10 penghargaan yang diperoleh mahasiswa. Telah

berdiri *Entrepreneur Campus* pusat pelatihan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur dan tersedia pula modal awal untuk 20 mahasiswa mendirikan perusahaan. Telah terwujud pula *Business Placement Center* sebagai tempat bimbingan dan konseling karir mahasiswa, pusat pelatihan, dan penempatan kerja alumni serta telah terselenggaranya Career Day dan Job Fair setiap tahun. Telah terbentuk pula jaringan alumni di daerah-daerah. Juga telah tersedia layanan kesehatan berupa dokter umum dan dokter gigi.

Bidang ICT telah terwujudnya Blue Print ICT di STMIK AMIKOM Yogyakarta, terpasangnya infrastruktur ICT yang menghubungkan seluruh unit kampus, terpenuhinya bandwidth lebih dari 5 Mbps dan telah tersedianya Hotspot untuk mahasiswa serta telah terwujud pula layanan akademik dan *virtual library*. Sistem informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta memperoleh penghargaan sebagai Merit Winner Indonesia ICT Award 2006 dan Nominasi Asia Pacific ICT Award 2006. Telah memperoleh hibah dalam bidang ICT.

Bidang pengembangan unit bisnis telah mendirikan lebih dari 5 unit bisnis mulai PT. Time Exellindo, PT. Mataram Surya Visi, RBTv, Radio MQ FM, dan PT. GITS Solution yang dapat menampung alumni dan berfungsi pula untuk magang mahasiswa. Telah menampung lebih dari 25 alumni.

Dalam bidang peningkatan citra telah tertayang iklan STMIK AMIKOM Yogyakarta di stasiun televisi nasional. Telah muncul pula iklan STMIK AMIKOM Yogyakarta di harian nasional. Telah berhasil menampilkan 50 % buku yang ditulis dosen ada logo STMIK AMIKOM Yogyakarta. Telah menciptakan lebih dari 10 karya profesional. Termuatnya web AMIKOM di web DIKTI. Munculnya STMIK AMIKOM Yogyakarta setiap minggu baik di harian lokal atau nasional.

Berdasarkan data yang terhimpun dalam dokumen yang dilaporkan dalam Rapat Pimpinan terungkap bahwa seluruh program dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Berdasarkan seperangkat indikator yang telah dirumuskan diperoleh nilai 47 program telah tercapai dan 8 program belum tercapai atau nilai rata-rata pencapaian program lebih dari 84 % (skala nilai capaian 0-100), dan ini tergolong kategori "Sangat Berhasil". Di lain pihak, masih ditemukan adanya

beberapa persoalan yang perlu ditanggulangi secara lebih sistematis, sebagai berikut:

1. Belum menjadi percontohon perguruan tinggi Asia Tenggara, apalagi percontohon dunia dan belum masuk 5000 daftar Webometrics.
2. Laporan keuangan tahunan STMIK AMIKOM Yogyakarta belum diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
3. Program studi S1 belum terakreditasi, dan 2 program studi diploma habis masa akreditasinya,
4. Belum tersedianya lembaga penjaminan mutu dan belum lengkapnya parameter dan pedoman-pedoman penjaminan mutu (*quality assurance*).
5. Pengembangan dosen yang memiliki daya dukung terhadap peningkatan kinerja Sekolah Tinggi, karena yang berkualifikasi S2 dan S3 baru mencapai sekitar 20 %.
6. Rasio hasil penelitian dosen masih relatif kecil dibandingkan jumlah dosen.
7. Peningkatan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga pemerintah maupun swasta baik di dalam maupun luar negeri untuk memperkuat citra dan kinerja sebagai Sekolah Tinggi pelopor dan unggul;
8. Belum ada sertifikat penguasaan bahasa asing (TOEFL) bagi mahasiswa tahun terakhir.

2.2. Kondisi Yang Dihadapi Dan Dampak Lingkungan Strategik

STMIK AMIKOM YOGYAKARTA dihadapkan pada persoalan yang kompleks, mengingat kondisi dan karakteristik mahasiswanya yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Dengan demikian, pendapatan Sekolah Tinggi dari masyarakat yang bersumber dari SPP belum merupakan andalan utama.

Jumlah peminat masuk STMIK AMIKOM YOGYAKARTA setiap tahun rata-rata 3.000 pelamar dan yang diterima rata-rata 1000 mahasiswa. Meskipun telah melebihi pencapaian dari sasaran (rasio pelamar dengan yang diterima 2:1), tetapi belum mencapai rasio yang ideal (rasio 8:1). Selama satu dekade

terakhir, hasil tes masuk calon mahasiswa yang diterima berkisar antara 4,00-9,00 dari skor tertinggi 10. Ini berarti STMIK AMIKOM YOGYAKARTA menerima mahasiswa dengan potensi akademik yang amat beragam. Namun, dengan disahkannya Rancangan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen menjadi Undang-Undang diyakini bahwa minat masyarakat untuk memilih STMIK AMIKOM YOGYAKARTA sebagai pilihan utama akan meningkat dan dengan peningkatan tersebut skor nilai terendahnya, setiap tahun akan terus ditingkatkan agar mendapat input yang semakin baik.

Lulusan STMIK AMIKOM YOGYAKARTA rata-rata 1.000 orang per tahun dan dalam satu tahun lebih dari 60% telah memperoleh pekerjaan, baik swasta maupun pegawai negeri sipil dan lebih dari 10 % menjadi pengusaha. Meskipun dari sasaran telah tercapai, tetapi pemerintah belum memiliki anggaran yang memadai untuk mengangkat lulusan sebagai PNS, STMIK AMIKOM YOGYAKARTA harus memperhatikan kebutuhan di sektor non-pemerintah baik jumlah maupun mutu kompetensi profesionalnya, terutama dalam bidang kewirausahaan.

Penelitian dan pengembangan yang telah menghasilkan 6 penghargaan internasional menunjukkan telah tercapainya sasaran yang ditetapkan. Namun demikian hasil penelitian dari dosen secara kuantitas dan kualitas masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pencapaian penghargaan secara internasional maupun nasional.

Kebijakan untuk menambah sumber pendapatan melalui peningkatan jumlah mahasiswa yang diterima berdampak pada semakin melemahnya daya dukung fasilitas belajar. Keterbatasan infrastruktur untuk mengakomodasi pengalaman belajar pada gilirannya memperlemah proses belajar-mengajar. Hal ini tercermin dari kecilnya jumlah curahan waktu mahasiswa untuk aktif belajar. Implementasi sistem kredit semester belum mencapai beban belajar yang optimal untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Kecenderungan di atas diperkirakan akan terus berlanjut pada sekitar lima tahun mendatang apabila krisis ekonomi belum pulih. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan orang tua untuk memenuhi semua bentuk

pengeluaran pendidikan, termasuk pengeluaran kebutuhan hidup pribadi mahasiswa.

Upaya pengembangan lowongan kerja baik tetap maupun paruh waktu bagi mahasiswa melalui pengembangan usaha dari Sekolah Tinggi merupakan sebuah jalur untuk ikut mengatasi kesulitan ekonomi dan telah berdiri 5 unit bisnis, yaitu PT. Time Exellindo, PT. Mataram Surya Visi, RBTv, Radio MQ FM, dan PT. GITS Solution. Akan disahkannya Undang-Undang Penyiaran menimbulkan peluang baru bagi bisnis televisi dan radio daerah, karena televisi harus berjaringan dengan televisi lokal. Namun pengembangan usaha ini belum dapat menampung alumni maupun mahasiswa yang magang dalam jumlah yang besar, baru mencapai sekitar 5 % dari jumlah mahasiswa. Pengembangan bisnis ini juga memerlukan modal dan tenaga pengelola yang handal, disamping kejelian pengembangan jenis usaha yang tepat untuk membangkitkan sumber-sumber pendapatan.

Ciri kependudukan di Indonesia yang ditandai dengan besarnya prosentase kelompok usia muda berpengaruh terhadap peningkatan arus siswa pendaftar. Upaya Sekolah Tinggi untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia hingga 20 % terbentur pada keterbatasan kemampuan orang tua dan mahasiswa, serta kapasitas daya tampung dan pelayanan STMIK AMIKOM YOGYAKARTA. Dengan demikian, persoalan perluasan layanan dan daya tampung Sekolah Tinggi untuk menjangkau perluasan penyelenggaraan kampus daerah dan program internasional memerlukan peningkatan

Dalam kaitan itu, modernisasi kampus merupakan sebuah prasyarat bagi STMIK AMIKOM YOGYAKARTA untuk lebih mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Termasuk di dalamnya adalah segala bentuk fasilitas dan kelengkapannya, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem informasi di STMIK AMIKOM Yogyakarta termasuk cukup baik, terbukti dengan penghargaan dari Telkom (SMART CAMPUS) termasuk 15 Sistem Informasi Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia dan mendapatkan penghargaan sebagai Nominasi *Asia Pacific Information and Technology Award*. Namun, pembelajaran

berbasis teknologi informasi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sehingga kedudukan tenaga kependidikan tetap strategis. Pemutakhiran model pembelajaran dan penyegaran substansi merupakan tuntutan yang mendesak dan hanya dapat dicapai apabila didukung oleh hasil penelitian inovatif.

Jumlah dosen STMIK AMIKOM YOGYAKARTA yang berkualifikasi pendidikan S2 dan S3 sebanyak 40 orang (sekitar 20 %) masih membutuhkan peningkatan kualitas maupun kuantitas. Dengan telah berdirinya Program Magister Teknik Informatika (S2), diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dosen berkualifikasi pendidikan S2, dan dengan meningkatnya anggaran pendidikan menuju 20%, meningkatkan peluang adanya beasiswa dari pemerintah untuk melakukan studi lanjut. Persoalan dosen lainnya terkait dengan kinerja dosen yang menurut rekan sekerja dan mahasiswa belum mencapai 60% dari standar yang ditetapkan lembaga, yaitu Indeks Prestasi Kinerja Dosen sebesar $> 3,00$ (skor antara 1,00 - 4,00), sehingga masih memerlukan pengembangan dosen. Namun demikian, untuk pelayanan Indeks Prestasi Karyawan telah memenuhi standar kinerja lembaga.

Tuntutan pasar kerja terhadap sumber daya manusia yang bermutu membuat persaingan semakin ketat. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma penyelenggaraan pendidikan dari motif sosial politik yang menekankan kesetaraan dan persamaan ke arah logika ekonomi, sehingga kebutuhan akan penghargaan dan hukuman kepada dosen dan karyawan sangatlah penting.

STMIK AMIKOM YOGYAKARTA sesungguhnya memiliki potensi untuk menjawab tantangan tersebut di atas. Hal ini dapat dilakukan misalnya melalui pemantapan program studi lama dan perluasan program studi baru yang dapat membekali para lulusan dengan kompetensi kompetitif, baik untuk memenuhi lapangan kerja di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian peningkatan kapasitas membangun selama lima tahun mendatang yang didukung pula oleh modernisasi kampus. Ini berarti peningkatan kapasitas dan modernisasi

sebagaimana diuraikan di atas mutlak diperlukan demi terwujudnya universitas pelopor dan unggul.